

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI PEMILU DAN PILKADA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION

Jami'atus Solikah

SD Negeri Karangbinangun Lamongan

Email : jamiatus.solikah@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini yaitu untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada materi pemilu dan pilkada dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri Karangbinangun Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan pelaksanaan siklus I nilai performansi guru sebesar 83,08 (AB). Pada siklus II, nilai performansi guru meningkat menjadi 89,17 (A). Aktivitas belajar siswa mencapai 65,12% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,87%. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 70,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 66,67%. Sementara itu, pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 93,33%.

Kata kunci: pemilu, pilkada, pembelajaran PKN, Student Team Achievement Division (STAD).

Abstract: The purpose of this study is to improve teacher performance, student learning activities, and student learning outcomes in electoral and election material by applying the STAD type cooperative learning model. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings and through four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects in this study were the sixth grade students of Karangbinangun State Elementary School, Lamongan District, 2017/2018 school year, with 15 students consisting of 11 male students and 4 female students. Data collection techniques used are test and non-test techniques. Data analysis was carried out by analyzing qualitative and quantitative data. Based on the implementation of the first cycle the value of teacher performance is 83.08 (AB). In the second cycle, the teacher's performance score increased to 89.17 (A). Student learning activities reached 65.12% and in the second cycle increased to 79.87%. In the first cycle, the average value of student learning outcomes reached 70.67 with a complete percentage of classical learning of 66.67%. Meanwhile, in the second cycle the average value of student learning outcomes increased to 81.67 with a complete percentage of classical learning at 93.33%.

Keywords: elections, local elections, PKN learning, Student Team Achievement Division (STAD).

PENDAHULUAN

Guru harus memiliki kompetensi tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Finch dan Crunkilton dalam Kunandar (2007: 52), menyatakan bahwa kompetensi adalah penguasaan dalam suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Lebih lanjut Kunandar (2007: 55), menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Oleh karena itu, guru perlu membina diri secara profesional agar dapat memiliki kompetensi-kompetensi tersebut untuk membina siswa dengan baik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PKn hendaknya mencapai tiga ranah pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Jika siswa belum dapat mencapai tiga ranah tersebut maka guru belum optimal dalam menjalankan perannya membantu siswa pada kegiatan belajar. Usaha guru yang belum optimal dalam membantu siswa mencapai tiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran PKn materi Pemilu dan Pilkada pada siswa kelas VI SD Negeri Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 untuk kelas VI mata pelajaran PKn. Namun, berdasarkan data hasil evaluasi belajar kelas VI di SD Negeri Karangbinangun Kabupaten Lamongan tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa masih

banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya belum tuntas. Data tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah 15 siswa terdapat 6 atau 40,00% siswa berhasil memenuhi (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM, sedangkan 9 atau 60,00% siswa belum mencapai KKM. Ketidaktuntasan pembelajaran tersebut, antara lain dikarenakan cara pembelajaran masih terlalu banyak didominasi oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menekankan kepada siswa untuk menghafal, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Penyajian materi belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, terutama keaktifan siswa dalam bertanya. Siswa tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai moral dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Winataputra, 2009: 3.7). Dengan demikian, konsep dan nilai kewarganegaraan yang diajarkan tidak boleh berhenti pada teori-teori saja, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan nyata. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Pemilu dan Pilkada melalui

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karangbinangun Kabupaten Lamongan.” Tujuan diadakannya penelitian ini untuk meningkatkan (1) aktivitas belajar dan (2) hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Karangbinangun Kabupaten Lamongan pada mata pelajaran PKn materi pemilu dan pilkada.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Rencana tersebut sewaktu-waktu dapat berubah apabila rencana perbaikan pembelajaran sudah tercapai. Adapun masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI SDN Karangbinangun Kabupaten lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 siswa pada Pelajaran PKn pokok bahasan Pemilu dan Pilkada.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang

dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono 2010: 9). Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka, atau data kualitatif yang diubah ke dalam bentuk angka (Riduwan 2010: 32). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai sebagai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif pada siklus I, tes formatif pada siklus II, serta data hasil observasi terhadap performansi guru dan aktivitas belajar siswa yang telah dikonversikan kedalam bentuk angka.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Performansi Guru

Pengamatan terhadap performansi guru dilakukan oleh Pujiati Indrawaningsih, S.Pd. selaku teman sejawat dalam penelitian. Pengamatan dilakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Membuat RPP Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Pertemuan	
		1	2
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran/indikator	4	4
2.	Mengembangkan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3	3,33
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3,4	3,4
4.	Merancang pengelolaan kelas	3	3
5.	Menentukan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	3	3
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3,5	3,5
Jumlah		19,9	20,23
Rata-rata		3,32	3,38
Rata-rata Nilai pertemuan 1 dan 2		3,35	
Nilai Akhir		83,61	

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai kemampuan guru dalam membuat

RPP siklus I mencapai 83,61. Sementara itu, perolehan nilai kemampuan guru

dalam pelaksanaan pembelajaran *STAD* tidak jauh berbeda dengan perolehan nilai pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 mencapai 82,82. Nilai performansi guru pada siklus I dapat diperoleh dari nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan bobot dan rumus yang telah ditentukan. pertemuan 1 memiliki nilai bobot 1 sedangkan pertemuan 2 memiliki nilai bobot 2.

Performansi guru pada rentang nilai 86-100 termasuk dalam kriteria A, rentang nilai 81-85 termasuk dalam kriteria AB, rentang nilai 71-80 termasuk dalam kriteria B, rentang nilai 66-70 termasuk dalam kriteria BC, rentang nilai 61-65 termasuk dalam kriteria C, rentang nilai 56-60 termasuk dalam kriteria CD, rentang nilai 51-55 termasuk dalam kriteria D, dan rentang nilai ≤ 50

termasuk dalam kriteria E. Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh Pujiati Indrawaningsih, S.Pd.. menunjukkan nilai performansi guru pada siklus I mencapai nilai 83,08 (AB).

Paparan Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa merupakan gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru melalui lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator yang Diamati	Pertemuan (%)		Rata-rata (%)
		1	2	
1.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	56,67	71,67	64,17
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	51,67	68,33	60
3.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya	68,33	76,67	72,25
4.	Kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok	65	76,67	70,84
5.	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat	60,00	56,67	58,34
Jumlah				325,60%
Rata-rata				65,12%

Aktivitas siswa dikatakan memenuhi kriteria sangat tinggi apabila berada pada rentang persentase 75%- 100%, kriteria tinggi apabila berada pada rentang persentase 50%-74,99%, kriteria sedang apabila berada pada rentang persentase 25%-49,99%, dan kriteria rendah apabila berada pada rentang persentase 0%-24,99%. Tabel 4.4 menunjukkan aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I mencapai 65,12% dan termasuk dalam kriteria tinggi.

Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan 2 tanggal 30 Maret 2013. Hasil belajar siswa siklus I pada materi globalisasi menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 70,67. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditentukan yaitu 75, siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai 65. Sementara itu, berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar berjumlah 10 siswa dan yang tidak tuntas belajar dan

5 siswa lainnya tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67%. Perolehan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 75%. Sementara itu, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan guru dalam penelitian ini mengharuskan guru untuk mengolah data peningkatan hasil belajar siswa pada kelompoknya masing-masing serta penghargaan yang diberikan kepada kelompok pada setiap pertemuan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat tiga penghargaan yang diberikan kepada kelompok. Pada pertemuan 1 semua kelompok mendapatkan penghargaan sebagai tim hebat, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat perubahan-perubahan yakni kelompok 1 mendapatkan predikat sebagai tim baik, kelompok 2 sebagai tim super, dan kelompok 3 sebagai tim hebat. Kelompok 1 dan 2 mengalami penurunan peringkat menjadi tim baik dikarenakan nilai individu dalam kelompok tersebut mengalami penurunan sehingga mempengaruhi nilai rata-rata skor kelompok. Sementara itu, kelompok 3 mengalami peningkatan hasil belajar dan naik peringkat menjadi tim super.

Refleksi

Data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I meliputi hasil belajar siswa dan observasi proses pembelajaran yang dipusatkan pada observasi terhadap aktivitas siswa dan performansi guru. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat secara garis besar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan ulasan tersebut, guru melakukan refleksi dan revisi sebagai upaya melakukan perbaikan pada siklus II.

Performansi Guru

Performansi guru pada pembelajaran siklus I ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh guru yaitu 81,76 pada pertemuan 1 dan 83,88 pada pertemuan 2. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu minimal guru memperoleh nilai 71 atau termasuk ke dalam kriteria B. Meskipun demikian penilaian yang dilakukan teman sejawat/observer masih terdapat beberapa perolehan point rendah yang perlu diperhatikan guru untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, guru juga perlu meninjau kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga guru dapat menentukan pula hal-hal yang dapat dijadikan bahan koreksi.

Kemampuan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu pergantian dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran kelompok sudah terorganisir dengan cukup baik. Namun, pengaturan arah tempat duduk siswa kurang diperhatikan sehingga ketika pembahasan lembar kerja siswa tidak semua kelompok dapat menyimak dengan baik.

Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, ditunjukkan dengan persentase aktivitas siswa selama pembelajaran masih rendah yaitu 65,12%. Siswa belum terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini disebabkan karena guru belum dapat memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan kerjasama antar anggota kelompok. Kontrol guru terhadap kegiatan berkelompok baru sekedar menjelaskan petunjuk mengerjakan LKS dengan baik.

Guru belum melibatkan siswa secara optimal dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok

lain. Penguatan terhadap siswa yang aktif terkadang tidak diberikan secara langsung, sehingga suasana kompetitif antarsiswa masih kurang. Hal ini menyebabkan masih rendahnya antusias siswa terhadap pembelajaran terutama keberanian untuk bertanya. Dari lima indikator yang diamati indikator nomor 2 tentang keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru mendapatkan nilai rata-rata aktivitas siswa yang paling rendah yaitu 60 %.

Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar dari tes formatif yang telah dilaksanakan yaitu 70,67 siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 10 siswa, tingkat ketuntasan kelas hanya 66, 67%, sehingga persentase ketuntasan minimal (75%) belum tercapai. Perolehan hasil yang kurang memuaskan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2017. Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan

dengan memperhatikan refleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I. Analisis data pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari pengamatan terhadap performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Performansi Guru

Pengamatan terhadap performansi guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilakukan pada pertemuan 1 dan 2. Performansi guru dinilai dari aspek kemampuan guru dalam membuat RPP dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Poin-poin pada siklus I yang mendapatkan nilai rendah sudah mengalami peningkatan sehingga nilai performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan performansi guru dapat dilihat pada data hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 yang dilakukan oleh Pujiati Indrawaningsih, S.Pd. Rekapitulasi hasil penilaian kemampuan guru dalam membuat RPP siklus II pada masing-masing pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru dalam Membuat RPP Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pertemuan	
		1	2
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran/ indikator	4	4
2.	Mengembangkan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3,67	3,33
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3,4	3,4
4.	Merancang pengelolaan kelas	3,5	4
5.	Menentukan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian		
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3,5	3,5
Jumlah		21,57	22,23
Rata-rata		3,6	3,71
Rata-rata Nilai pertemuan 1 dan 2		3,66	
Nilai Akhir		91,26	

Tabel di atas menunjukkan peningkatan nilai kemampuan guru

dalam membuat RPP siklus II mencapai 91,26. Sementara itu, hasil

penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II mencapai nilai mencapai 89,17. Nilai performansi guru pada siklus II diperoleh dari pertemuan 1 dan 2. Rekapitulasi nilai performansi guru siklus II pada rentang nilai 86-100 termasuk dalam kriteria A, rentang nilai 81-85 termasuk dalam kriteria AB, rentang nilai 71-80 termasuk dalam kriteria B, rentang nilai 66-70 termasuk dalam kriteria BC, rentang nilai 61-65 termasuk dalam kriteria C, rentang nilai 56-60 termasuk dalam kriteria CD, rentang nilai 51-54 termasuk dalam kriteria D, dan rentang nilai ≤ 50 termasuk dalam kriteria E.

Tabel 4.9 menunjukkan performansi guru pada proses pembelajaran siklus II sangat baik dan memenuhi syarat lulus dengan rata-rata nilai akhir 89,17.

Paparan Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa merupakan gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh berupa hasil pengamatan yang dilakukan guru melalui lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut,

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator yang Diamati	Pertemuan (%)		Rata-rata (%)
		1	2	
1.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	88,33	90,00	89,17
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	75,00	80,00	77,50
3.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya	71,67	80,00	75,84
4.	Kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok	78,67	85,00	81,84
5.	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	73,33	76,67	75,00
Jumlah				399,35%
Rata-rata				79,87%

Aktivitas siswa dikatakan memenuhi kriteria sangat tinggi apabila berada pada rentang persentase 75%- 100%, kriteria tinggi apabila berada pada rentang persentase 50%-74,99%, kriteria sedang apabila berada pada rentang persentase 25%-49,99%, dan kriteria rendah apabila berada pada rentang persentase 0%-24,99%. Tabel 4.10 menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai 79,87%. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kriteria sangat tinggi

dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan ke-2 tanggal 18 Oktober 2017 dengan materi pemilu dan pilkada. Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,67. Berdasarkan data hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa 14 siswatuntas KKM dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas mencapai 93,33%.

Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, penerapan model kooperatif tipe *STAD* pada materi pemilu dan pilkada sudah mencapai hasil sesuai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut dicapai melalui perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru. Berikut akan diuraikan lebih rinci refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Performansi Guru

Performansi guru mengalami kemajuan, ditunjukkan dengan hasil penilaian yang diperoleh guru, 87,82 pada pertemuan 1 dan 90,59 pada pertemuan 2. Nilai ini diperoleh setelah guru melakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan kekurangan yang terdapat di siklus I, guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru juga telah menambah buku pelajaran sebagai pedoman guru untuk mengembangkan materi pelajaran. Sementara itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru sudah melaksanakan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan cukup lancar. Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan terutama mengenai arah tempat duduk kelompok sehingga siswa lebih optimal dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pergantian pembelajaran klasikal ke dalam pembelajaran kelompok tersebut mengefisienkan waktu yang tersedia sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II perolehan skor aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan di siklus II. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 mencapai 77,00%, sedangkan pertemuan 2 mencapai 82,00%.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Guru memberikan petunjuk kegiatan dengan jelas sehingga siswa mengikuti urutan kegiatan pembelajaran dengan baik serta memberikan kemudahan bagi guru dalam memantau kegiatan siswa. Penggunaan media kartu pada lembar kerja siswa meningkatkan interaksi siswa dalam bekerja kelompok. Demikian pula mengenai kesadaran siswa bahwa tugas kelompok merupakan tanggungjawab bersama. Selain itu, penguatan-penguatan yang diberikan guru menjadikan siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Beberapa siswa mulai memberanikan diri bertanya jika menemui kesulitan dan mengemukakan hasil diskusi maupun pendapatnya.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa, 81,67. Pada pelaksanaan siklus II tidak semua nilai yang diperoleh siswa tuntas KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,33% sedangkan 6,67% atau 1 siswa lainnya tidak tuntas KKM.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan serta tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai perolehan nilai 79,87% dan termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas 75 dan telah memenuhi nilai minimal 65 sebagai KKM serta ketuntasan belajar klasikal telah mencapai lebih dari 75%, yakni 93,33%. Performansi guru dalam pembelajaran telah memenuhi nilai minimal 71 yakni 89,17. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn materi pemilu dan pilkada telah selesai dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, sehingga guru tidak perlu melakukan perbaikan tindakan melalui pelaksanaan tindakan siklus III.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan interaksi antarsiswa dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan akademik, Motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, kemampuan bekerjasama, dan keterampilan sosial siswa. Pembentukan dan proses berkelompok ini sesuai dengan tujuan PKn yang dikemukakan Zamroni dalam Hidayat dan Azra (2008: 8), bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas

menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan mengembangkannilai-nilai demokrasi melalui pengalaman mereka sesuai dengan pernyataan Rousseau dalam Sardiman (2011: 96), bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis.

Rangkaian kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 36), bahwa dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa turut mempengaruhi hasil lainnya yakni hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan kognitif siswa ditunjukkan pada persentase ketuntasan belajar siswa hingga mencapai 93,33%. Hal ini membuktikan pendapat Siddiq (2008: 1-3) bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinyatidak terampil menjadi terampil. Model pembelajaran *STAD* mengarahkan siswa ke dalam proses belajar yang mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* membantu guru dalam memecahkan permasalahan guru pada materi pemilu dan pilkada. Materi tidak

hanya diajarkan secara *verbalistik*, melainkan melalui situasi dan pengalaman yang dikenal oleh siswayaitu kegiatan berkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Mitchell dalam Wahyudi (2012: 131), “apabila segala sesuatu dikomunikasikan dengan baik maka kondisi yang dihadapi dapat teratasi dengan baik”.

Guru selalu meningkatkan kinerjanya dengan senantiasa mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki guna mencapai kegiatan pembelajaran yang ideal. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007: 55), bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah berhasil meningkatkan pembelajaran PKn materi Pemilu dan Pilkada pada siswa kelas VI SD Negeri Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Peningkatan pembelajaran tersebut secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

Performansi guru dalam menerapkan model pembelajaran PKn pada materi pemilu dan pilkada dinilai dari kemampuan guru dalam membuat RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Nilai performansi guru pada siklus I mencapai 83,08% (AB) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,17 (A).

Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 65,12%, sedangkan pada siklus II persentase meningkat menjadi 79,87%. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang meliputi aspek keantusiasan siswa mengikuti

pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya, kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok, serta keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat.

Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,67 dan persentase tuntas belajar klasikal 66,67%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suhardjono, Supardi. 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.